

**NILAI-NILAI PANCASILA PADA TRADISI SEDEKAH SERABI
DI DESA TALANG JAWA KABUPATEN EMPAT LAWANG
SUMATERA SELATAN**

Nofita Sari¹, Priazki Hajri², Muhammad Ichsan³

¹PPKN FKIP Universitas Jambi

¹sarinofita145@yahoo.com, ²priazkihajri@unja.ac.id,

³m.ichsan@unja.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low level of understanding among the younger generation regarding the values of Pancasila embedded in the Sedekah Serabi tradition in Talang Jawa Village, Empat Lawang Regency, South Sumatra. Sedekah Serabi is a local cultural tradition that continues to be practiced by the community as an expression of gratitude to Almighty God and as a means of strengthening social relations among community members. This study aims to examine the process of implementing the Sedekah Serabi tradition and to analyze the Pancasila values contained within it. This research employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation and interviews with traditional leaders, the village head, and members of the Talang Jawa community. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the Sedekah Serabi tradition embodies all five principles of Pancasila, namely Belief in One Almighty God, Just and Civilized Humanity, the Unity of Indonesia, Democracy Guided by Inner Wisdom through Deliberation and Representation, and Social Justice for All Indonesian People. These values are reflected in the stages of pre-implementation, implementation, and post-implementation of the tradition, including collective prayers, mutual cooperation, deliberation, togetherness, and social solidarity. This study is expected to raise public awareness, particularly among the younger generation, of the importance of preserving local traditions as a medium for practicing Pancasila values and to serve as a reference for future research on character education based on local wisdom.

Keywords: Pancasila Values, Tradition, Sedekah Serabi.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam tradisi Sedekah Serabi di Desa Talang Jawa, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan. Tradisi Sedekah Serabi merupakan warisan budaya lokal yang masih dilaksanakan oleh masyarakat sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa serta sebagai sarana mempererat hubungan sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi Sedekah Serabi serta menganalisis nilai-

nilai Pancasila yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan Ketua Adat, Kepala Desa, serta masyarakat Desa Talang Jawa. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tradisi Sedekah Serabi terkandung seluruh nilai Pancasila, yaitu nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, nilai persatuan Indonesia, nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam rangkaian kegiatan pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca-pelaksanaan tradisi Sedekah Serabi, seperti doa bersama, gotong royong, musyawarah, kebersamaan, dan kepedulian sosial. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap pentingnya melestarikan tradisi lokal sebagai media pengamalan nilai-nilai Pancasila serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

Kata kunci: Nilai Pancasila, Tradisi, Sedekah Serabi.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, adat istiadat, dan tradisi lokal yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat. Keberagaman tersebut tidak hanya menjadi identitas bangsa, tetapi juga mengandung nilai-nilai luhur yang sejalan dengan ideologi negara, yaitu Pancasila. Nilai-nilai Pancasila sejatinya bersumber dari kebudayaan dan kearifan lokal bangsa Indonesia yang diwariskan secara turun-temurun dan terinternalisasi dalam kehidupan sosial masyarakat.

Namun, perkembangan globalisasi dan modernisasi membawa dampak terhadap

keberlangsungan tradisi lokal. Arus budaya global, perubahan pola pikir masyarakat, serta kemajuan teknologi digital menyebabkan terjadinya pergeseran nilai, khususnya di kalangan generasi muda. Banyak tradisi yang mulai ditinggalkan atau dipahami hanya sebatas ritual tanpa pemaknaan nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya. Kondisi ini berpotensi melemahkan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan identitas nasional. Nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan,

Kerakyatan, dan Keadilan Sosial seharusnya tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari, termasuk melalui pelestarian tradisi dan budaya lokal. Oleh karena itu, tradisi masyarakat dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual.

Salah satu tradisi lokal yang masih dilestarikan oleh masyarakat adalah tradisi Sedekah Serabi di Desa Talang Jawa, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. Tradisi ini dilaksanakan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki dan keberkahan yang diperoleh, sekaligus sebagai sarana mempererat hubungan sosial antarwarga. Pelaksanaan Sedekah Serabi melibatkan berbagai unsur masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, sehingga mencerminkan nilai kebersamaan, gotong royong, musyawarah, dan kepedulian sosial.

Meskipun tradisi Sedekah Serabi masih dilaksanakan hingga saat ini, pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap nilai-nilai

Pancasila yang terkandung di dalamnya masih tergolong rendah. Tradisi ini kerap dipandang sebagai kebiasaan turun-temurun semata tanpa disertai pemaknaan terhadap nilai-nilai ideologis dan filosofis yang melekat di dalamnya. Akibatnya, eksistensi tradisi berpotensi mengalami penurunan seiring berjalannya waktu.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam tradisi Sedekah Serabi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan tradisi tersebut sebagai bagian dari kearifan lokal masyarakat Desa Talang Jawa. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian tradisi lokal sebagai sarana penguatan nilai-nilai Pancasila serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

B. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Talang Jawa Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Alasan peneliti memilih wilayah tersebut dikarenakan terdapat masalah yang menarik untuk diangkat dalam penelitian peneliti. Desa Talang Jawa Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang dipilih oleh penulis karena lokasi tersebut terdapat masalah yang ditemukan peneliti dimana generasi muda di Desa Talang Jawa tidak memahami Nilai Pancasila yang terkandung dalam tradisi Sedekah Serabi di Desa Talang Jawa sehingga penting untuk di eksplorasi.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jadwal kegiatan penelitian yang dilakukan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan oleh peneliti dimulai dari pengajuan judul pada bulan September 2024, Observasi awal pada bulan Oktober 2024 dilanjutkan dengan penyusunan proposal dari bulan November 2024 sampai dengan bulan Januari 2025 dan dilaksanakan Seminar Proposal pada bulan Februari 2025. Setelah itu peneliti melakukan revisi proposal dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2025. Setelah selesai dilanjutkan

dengan pengurusan surat penelitian pada bulan Juni 2025 setelahnya melaksanakan pengambilan data lapangan sampai bulan Juli 2025 dan setelahnya mengolah data penelitian. Apabila penulis telah mendapatkan data dan telah teruji maka penelitian ini telah dianggap selesai.

2. pendekatan penelitian dan jenis penelitian

Penelitian ini untuk menganalisis nilai-nilai pancasila pada tradisi sedekah serabi di Desa Talang Jawa Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan yang merupakan penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat yang melakukan sedekah serabi dengan cara mewawancarai ketua adat, kepala desa, 2 remaja dan 2 masyarakat. Menurut Creswell (2018) penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap suatu fenomena berdasarkan perspektif individu atau kelompok yang mengalami fenomena tersebut.

3. Data dan Sumber data

a. Data

1) Data Primer

Data primer adalah informasi pokok yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari lapangan. Dalam konteks penelitian ini, data primer meliputi: Dalam kategori data ini, peneliti memanfaatkan metode observasi, interaksi langsung, serta pengumpulan dokumen. Data primer ini diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yaitu ketua adat empat lawang, kepala desa talang jawa, serta beberapa remaja dan masyarakat desa talang jawa, kecamatan tebing tinggi, kabupaten empat lawang, provinsi sumatera selatan dalam rangka penelitian tentang nilai-nilai pancasila pada tradisi sedekah serabi.

2) Data sekunder

Selain data primer atau atau utama penelitian ini mendapatkan informasi juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari sumber utama atau objek penelitian, melainkan dikumpulkan dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya. Dalam hal ini data sekunder berfungsi sebagai referensi tambahan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Pemanfaatan

sumber-sumber tersebut juga membantu dalam memperkaya landasan teori dan memperdalam analisis terhadap permasalahan yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, tesis, jurnal, internet, dan materi yang berkaitan dengan penelitian ini untuk memperkuat data primer atau utama.

b. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1) Informan

Informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dianggap mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Serabi di Desa Talang Jawa, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh benar-benar relevan dan mendalam terkait objek penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah Ketua Adat Desa Talang Jawa, yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai sejarah, makna filosofis, serta nilai-nilai Pancasila

yang terkandung dalam tradisi Sedekah Serabi. Ketua adat dipilih sebagai informan utama karena perannya yang sentral dalam menjaga, melestarikan, dan memahami rangkaian pelaksanaan tradisi tersebut secara turun-temurun. Selain itu, Kepala Desa Talang Jawa ditetapkan sebagai informan kunci dalam penelitian ini. Kepala desa memiliki pemahaman mengenai pelaksanaan tradisi Sedekah Serabi dari sudut pandang sosial dan kelembagaan desa, termasuk keterlibatan masyarakat serta dukungan pemerintah desa terhadap keberlangsungan tradisi tersebut. Informasi dari kepala desa digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari informan utama. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat, masyarakat Desa Talang Jawa, serta generasi muda yang terlibat langsung dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Serabi. Informan tambahan dipilih untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai praktik tradisi serta tingkat pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap nilai-nilai Pancasila yang tercermin dalam tradisi tersebut. Melalui berbagai

informan ini, diharapkan data yang diperoleh bersifat komprehensif dan mampu menggambarkan secara utuh nilai-nilai Pancasila dalam tradisi Sedekah Serabi.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan responden atau sumber data, baik melalui pendekatan kuantitatif (seperti survei) maupun kualitatif (seperti wawancara mendalam) (Djamba & Neuman, 2014). Untuk mendapat data yang valid juga relevan dengan permasalahan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan yang digunakan ialah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang sedang diteliti (Arikunto, 2025). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode observasi nonpartisipan. Moleong (2018) mengatakan bahwa observasi non partisipan adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti tidak terlibat

dalam kegiatan atau interaksi dengan subjek yang diamati. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat dari luar, tanpa ikut serta dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Tujuan dari metode ini adalah untuk menjaga objektivitas data dan menghindari bias yang mungkin timbul jika peneliti terlibat langsung dalam situasi yang diamati. Dalam hal ini, peneliti hanya mengamati situasi di lapangan untuk mengumpulkan data tentang nilai-nilai Pancasila pada sedekah serabi di desa talang Jawa. Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara, menganalisis, mencatat hasil observasi, dan membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan melalui tanya jawab antara peneliti dan informan, dengan tujuan untuk menggali informasi mendalam tentang pengalaman, persepsi, atau pandangan informan terkait topik penelitian (Bungin, 2020). Peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur, yang bersifat fleksibel tanpa daftar pertanyaan baku. Wawancara ini hanya berpedoman pada garis besar topik yang akan

digali, memungkinkan percakapan berkembang secara alami selama proses wawancara berlangsung. Untuk penelitian ini empat anggota masyarakat, satu ketua adat dan satu kepala desa akan diwawancarai.

5. Uji validitas data

Uji validitas data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjamin keabsahan dan keakuratan data yang diperoleh selama proses penelitian. Validitas data sangat penting dalam penelitian kualitatif agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Oleh karena itu, peneliti berupaya memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **triangulasi**. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik, dan waktu yang berbeda. Melalui triangulasi, peneliti dapat meminimalkan subjektivitas serta meningkatkan keabsahan data penelitian. Triangulasi sumber

dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari Ketua Adat, Kepala Desa, tokoh masyarakat, serta masyarakat Desa Talang Jawa. Data hasil wawancara dari masing-masing informan tersebut dibandingkan untuk melihat kesesuaian informasi mengenai proses pelaksanaan tradisi Sedekah Serabi dan nilai-nilai Pancasila yang terkandung di dalamnya. Dengan cara ini, data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sudut pandang, tetapi merupakan hasil konfirmasi dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam tradisi tersebut. Selain triangulasi sumber, penelitian ini juga menggunakan **triangulasi teknik**, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui observasi lapangan mengenai pelaksanaan tradisi Sedekah Serabi dikonfirmasi dengan hasil wawancara informan serta didukung oleh dokumentasi berupa foto, catatan, dan arsip terkait. Teknik ini dilakukan untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data. Penelitian ini juga menerapkan **triangulasi waktu**, yaitu dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Hal ini

bertujuan untuk melihat kestabilan dan konsistensi informasi yang diperoleh dari informan, sehingga data yang dihasilkan benar-benar valid dan dapat dipercaya. Dengan penerapan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, diharapkan data penelitian ini memiliki tingkat keabsahan yang tinggi dan mampu menggambarkan secara objektif nilai-nilai Pancasila dalam tradisi Sedekah Serabi di Desa Talang Jawa, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan.

6. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara **kualitatif deskriptif**, yaitu dengan menganalisis data secara mendalam untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang diteliti secara apa adanya. Analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data di lapangan hingga penelitian selesai, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam tradisi Sedekah Serabi di Desa Talang Jawa, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan. Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh **Miles dan**

Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu **reduksi data**, **penyajian data**, dan **penarikan kesimpulan atau verifikasi**. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara berkesinambungan dan saling berkaitan satu sama lain. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu proses pelaksanaan tradisi Sedekah Serabi dan nilai-nilai Pancasila yang terkandung di dalamnya, dipilah dan dikelompokkan sesuai dengan kategori penelitian. Tahap ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data serta menghindari informasi yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data bertujuan untuk memperlihatkan hubungan antar data, sehingga peneliti dapat melihat pola, makna, serta keterkaitan antara proses pelaksanaan tradisi Sedekah Serabi dan nilai-nilai Pancasila yang

terkandung di dalamnya. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

7. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan-tahapan tersebut dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian di lapangan, hingga tahap penyusunan laporan penelitian. Tahap persiapan dilakukan dengan merumuskan fokus dan tujuan penelitian, menyusun proposal penelitian, serta melakukan studi pendahuluan melalui penelusuran literatur yang relevan dengan kajian nilai-nilai Pancasila,

tradisi, dan kearifan lokal. Pada tahap ini, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara, serta mengurus perizinan penelitian kepada pihak terkait, khususnya pemerintah Desa Talang Jawa, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan. Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan dengan pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan tradisi Sedekah Serabi, wawancara mendalam dengan informan yang telah ditentukan, serta dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan arsip pendukung. Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung rangkaian kegiatan tradisi, sedangkan wawancara bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai proses pelaksanaan serta nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam tradisi Sedekah Serabi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Tahap selanjutnya adalah tahap pengolahan dan analisis data. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif

melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan uji validitas data melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Tahap terakhir adalah tahap penyusunan laporan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil penelitian secara sistematis dalam bentuk skripsi, mulai dari pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan, hingga penarikan kesimpulan dan saran. Penyusunan laporan dilakukan berdasarkan data yang telah dianalisis dan diverifikasi agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Desa Talang Jawa, Kabupaten Empat Lawang, diketahui bahwa tradisi Sedekah Serabi masih dilaksanakan secara rutin oleh masyarakat sebagai warisan budaya leluhur. Tradisi ini dimaknai sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki dan keselamatan yang diberikan,

sekaligus sebagai sarana mempererat hubungan sosial antarwarga. Pelaksanaan tradisi Sedekah Serabi melibatkan berbagai unsur masyarakat, mulai dari tokoh adat, pemerintah desa, tokoh masyarakat, hingga masyarakat umum tanpa membedakan latar belakang sosial, sehingga mencerminkan kehidupan sosial yang harmonis.

Pelaksanaan tradisi Sedekah Serabi terdiri atas beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Pada tahap persiapan, masyarakat melakukan musyawarah untuk menentukan waktu pelaksanaan, pembagian tugas, serta persiapan bahan-bahan yang dibutuhkan, khususnya pembuatan serabi. Proses ini menunjukkan adanya kerja sama, gotong royong, dan partisipasi aktif masyarakat. Pada tahap pelaksanaan, tradisi diawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh tokoh adat atau tokoh agama sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemudian dilanjutkan dengan penyajian dan pembagian serabi kepada seluruh masyarakat yang hadir. Pada tahap penutup, masyarakat melakukan makan bersama dan silaturahmi, yang

semakin memperkuat rasa kebersamaan dan kekeluargaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tradisi Sedekah Serabi terkandung nilai Ketuhanan Yang Maha Esa yang tercermin dalam doa bersama dan sikap religius masyarakat selama pelaksanaan tradisi. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab terlihat dari sikap saling menghormati, kepedulian, dan kebersamaan antarwarga tanpa membedakan status sosial. Nilai Persatuan Indonesia tercermin dalam keterlibatan seluruh elemen masyarakat dalam tradisi ini, sehingga Sedekah Serabi menjadi sarana pemersatu dan penguat identitas budaya lokal masyarakat Desa Talang Jawa.

Selain itu, nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan tercermin dalam proses musyawarah yang dilakukan sebelum pelaksanaan tradisi, di mana setiap keputusan diambil berdasarkan kesepakatan bersama. Nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia terlihat dari pembagian serabi yang dilakukan secara merata kepada seluruh masyarakat tanpa adanya perlakuan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa

tradisi Sedekah Serabi tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga mengandung nilai keadilan dan kebersamaan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam tradisi Sedekah Serabi masih belum optimal. Sebagian generasi muda mengikuti tradisi ini lebih karena kebiasaan dan dorongan lingkungan, tanpa memahami secara mendalam makna filosofis dan ideologis yang terkandung di dalamnya. Kondisi ini menjadi tantangan dalam upaya pelestarian tradisi sekaligus penguatan nilai-nilai Pancasila di masa mendatang.

Dengan demikian, tradisi Sedekah Serabi memiliki peran penting sebagai media internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat Desa Talang Jawa. Pelestarian dan penguatan pemaknaan tradisi ini perlu terus dilakukan, terutama melalui keterlibatan generasi muda, agar nilai-nilai Pancasila tetap hidup dan terimplementasi secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tradisi Sedekah Serabi di Desa Talang Jawa, Kabupaten Empat Lawang, merupakan warisan budaya lokal yang masih dilestarikan oleh masyarakat hingga saat ini. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan adat dan seremonial, tetapi juga memiliki makna sosial dan religius yang kuat sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa serta sebagai sarana mempererat hubungan sosial antarwarga.

Tradisi Sedekah Serabi dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup, yang melibatkan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat. Dalam setiap tahapan pelaksanaannya, tradisi ini mencerminkan nilai-nilai Pancasila, yaitu nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Nilai-nilai tersebut terwujud dalam bentuk doa bersama, gotong

royong, musyawarah, kebersamaan, dan pembagian serabi secara merata kepada masyarakat.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam tradisi Sedekah Serabi masih belum optimal. Tradisi ini masih dipahami sebatas kebiasaan turun-temurun tanpa disertai pemaknaan yang mendalam terhadap nilai-nilai filosofis dan ideologis yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan generasi muda dalam pelestarian tradisi Sedekah Serabi sebagai media penguatan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2025). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.
- Ahmad, M. M. N, dkk (2024). Analisis Peran Pancasila dalam Pembentukan Norma Hukum Nasional. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 2(1), 23-31.
- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al- Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(1), 121-138.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak Publisher.
- Bungin, B. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Kencana.
- Castells, M. (2016). *The Rise of the Network Society: The Information Age: Economy, Society, and Culture Volume I*. Wiley-Blackwell.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). In *Writing Center Talkover Time*. SAGE Publications. <https://doi.org/10.4324/97804294692373>
- Dariyo, A., & Rahaditya, R. (2020). Nilai-nilai pancasila dalam tradisi sedekah bumi pada masyarakat tambang minyak rakyat di Desa Wonocolo, Kedewan, Bojonegoro, Jawa Timur. *Jurnal Pancasila*, 1(2), 25–38.
- Darmodiharjo, D. (2023). Nilai Kerakyatan dan Demokrasi dalam Pancasila. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*.
- Darmodiharjo, D., & Shidarta. (2020). *Pokok Pokok Filsafat Hukum : Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Dita, V. (2021). *Analisis Nilai-Nilai Pancasila Dalam Tradisi Sedekah Lemang Di Desa Kertayu, Kecamatan Sungai Keruh, Kabupaten Musi Banyuasin*.

- Djamba, Y. K., & Neuman, W. L. (2014). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. In *Teaching Sociology* (Vol. 30, Issue 3). Pearson. <https://doi.org/10.2307/3211488>
- Dewi, N., Khoirunnisa, K., Hajri, P., & Ichsan, M. (2023). Pelestarian Kebudayaan Indonesia pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Materi Identitas Nasional melalui Media Poster oleh Mahasiswa FKIP Universitas Jambi. *Estungkara: Jurnal Pengabdian Pendidikan Sejarah*, 2(1), 33-42.
- Elly M, Kama A, R. E. (2013). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Kencana.
- Fauziah, A. S., Taufiqurrohman, E. S., & Hanafi, H. (2024). Budaya Nusantara Dalam Perspektif Pengajaran Dan Penerapan Hukum Islam. *Journal Of Islamic Education*, 8 (2).
- Febriansyah, D (2018). Analisis Nilai-Nilai Pancasila Yang Terkandung di Dalam Seni Tutar Tadut (Studi Kasus Tadut di Kota Pagaram). *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 5(1).
- Hajri, P., & Hendra. (2023). Transmission of Rentak Kudo Tradition as a Cultural Defense in the Traditional Area of Taratung Kerinci Village. *Al-Ma'arif: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 5(1), 23.
- Handayani, P. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila sebagai Dasar Negara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 6-12.
- Hanurawan, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartiwisidi, N., dkk. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal MandarMetabe' dan Mepuang di Sekolah Dasar Negeri 001 Campalagian Polewali Mandar Sulawesi Barat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, XIII (2).
- Hidayat, R. (2021). *Nilai Persatuan dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Modern*. Jakarta: Mitra Cendekia.
- Haryanto, A. (2022). Keadilan Sosial dalam Perspektif Pancasila. *Jurnal Sosial Dan Budaya*, 15(2), 45-60.
- Irwan, G., & Yun, H. (2018). Pendidikan Pancasila. *Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Ismail, F. (2019). *Dinamika Kebudayaan Sumatera Selatan*. Universitas Sriwijaya Press.
- Jailani, S. dkk. (2024). *Pendidikan Pancasila*. Prenada Media.
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Paradigma.
- Kaelan. (2019). *Pendidikan Pancasila*. Paradigma.
- Khusniati, M. (2016). Model Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi. *Indonesian Journal of Conservation*, 3, 1.
- Koentjaraningrat. (1987). *Sejarah Teori Antropologi*. Universitas Indonesia (UIPress).
- Koentjaraningrat. (2018). *Kebudayaan Mental dan Perkembangan Manusia*. Gramedia.

- Kusuma, A. (2018). *Modal Sosial dan Kearifan Lokal di Era Global*. Yayasan Obor Indonesia.
- Latif, Y. (2011). *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Gramedia.
- Lickona, T. (2017). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Touchstone.
- Mardawani. (2020). *Praktis penelitian kualitatif: teori dasar dan analisis data dalam perspektif kualitatif*. Deepublish.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Miliano, N., & Dewi, D. A. (2022). Re-Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Sosial Budaya Indonesia. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(1), 15–21. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i4.204>
- Moleong, L. j. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Rosda Karya.
- Nicodemus, J. C., Matheosz, J. N., & Matheosz, J. E. . (2023). Tradisi Ritual Adat Tulude Di Kelurahan Wangurer Barat Kecamatan Madidir Kota Bitung. *Jurnal Holistik*, 16 (2).
- Ningsih, D. S., & Devianty, R. (2024). Pemahaman Mahasiswa terhadap Konsep Kebudayaan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Islamijah: Journal of IslamicSocialSciences*, 5(1), 61–72. <https://doi.org/10.30821/islamijah.v5i1.20267>
- Notonegoro, M. (2019). *Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi Bangsa*. Rajawali Pers.
- Nuraeni, H. G & Alfani, M. (2013). *Studi Budaya di Indonesia*. Pustaka Setia.
- Oktarina, D (2023). Makna Tradisi Sedekah Serabi Pada Etnik Lintang Di Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 7(1), 189–201.
- Rahmadiani, M. (2020). Nilai-Nilai Filosofis dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Karang Raja Kecamatan Prabumulih Timur. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147-154.
- Rahmawati, S., & Nuryanto, A. (2023). Transformation of Religius Traditions in Modern Society. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan dan Keagamaan*, 7(1), 23-35.
- Rohidi. (2020). Fungsi Sosial dan Harmoni dalam Tradisi Keagamaan Masyarakat Lokal. *Jurnal Studi Agama Dan Kebudayaan*, 15(1).
- Rohman, M., & Fadhilah, N. (2023). *Implementasi Nilai Ketuhanan dalam Praktik Sosial dan Budaya*. Bandung: Lentera Ilmu.
- Saadiyah, I. (2025). *Implementasi Nilai Keadilan Sosial Pancasila*. Universitas Esa Unggul.
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony*, 7(1), 53–58.
- Sedyawati, E. (2014). *Kebudayaan di Nusantara: dari keris, tor-*

- tor,sampai industri. Komunitas Bambu.
- Setiadi, E. dkk. (2017). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Ketiga*. Kencana.
<https://books.google.co.id/books?id=RcNoDwAAQBAJ&lpg=PA1&ots=DV yZsiEQ6m&dq=setiadietal2017&lr&hl=id&pg=PA26#v=onepage&q=setiadi et al 2017&f=false>
- Sibarani, R., & Lubis, S. (2019). *Tradisi Mangandung dalam Acara Adat Perkawinan Masyarakat Angkola*. Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan: Research and Development (R&D)*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. (2015). *Pendidikan Karakter di Sekolah : Sebuah Pengantar Umum*.
- Sulastri, R. (2022). *Kearifan Lokal dan Penguatan Nilai Persatuan*. Bandung: Pustaka Cendekia.
- Suryaningsih, D. (2022). *Kearifan Lokal dan Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Tradisi Masyarakat*. Yogyakarta: Citra Pustaka.
- Susanto, B. (2019). *Persatuan dan Kebudayaan dalam Masyarakat Indonesia*. Malang: Arunika Press.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Rajawali Pers.
- Wibowo, A. (2021). *Demokrasi Pancasila dan Nilai Kerakyatan dalam Musyawarah*. Pustaka Demokrasi.
- Widyastuti, S. (2019). Tantangan Pelestarian Tradisi Lokal di Era Digital. *Antropologi Indonesia*, 40(1), 15–28.
- Wiranata, I. (2011). *Antropologi budaya*. Citra Aditya Bakti.
- Yani, Z. (2019). Nilai-Nilai Budaya dan Agama dalam Tradisi Melemang di Desa Karang Raja dan Desa Kepur, Muara Enim, Sumatera Selatan. *Harmoni*, 18(2), 103-115.
- Yuliyana, E. (2021). Nilai Sila Persatuan Indonesia dengan Sikap Cinta Tanah Air. *STKIP Kusuma Negara*.
- Zahid, M. R., Ichsan, M., & Dewi, N. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 1(1), 179-190.